

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rajungan (*Portunus pelagicus*) merupakan salah satu jenis kepiting laut yang banyak diperairan Indonesia. Rajungan merupakan komoditi yang memiliki nilai jual tinggi, baik sebagai komoditi lokal maupun sebagai komoditi ekspor. Rajungan memiliki daging yang sangat enak dan dapat diolah menjadi berbagai macam masakan sehingga rajungan menjadi sangat diminati oleh para pecinta seafood. Rajungan sering kali diekspor dalam bentuk beku tanpa kulit dan kepala. Industri rajungan menghasilkan limbah cair dan limbah padat. Limbah cair rajungan berasal saat proses pencucian rajungan. Limbah cair diindustri rajungan ini tidak dilakukan penanganan khusus sebelum dibuang ke saluran air yang langsung mengalir ke sungai maupun ke laut. Tidak banyak juga industri rajungan memanfaatkan limbah padat dari rajungan karena tekstur yang keras dan berbau. Limbah yang dihasilkan dapat mencemari lingkungan disekitar pabrik. Perlu adanya penanganan limbah untuk mengurangi cemaran pada lingkungan yaitu salah satunya dapat menerapkan produksi bersih pada suatu perusahaan.

Produksi bersih merupakan strategi manajemen lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi limbah, mengefisienkan penggunaan sumber daya, dan meminimalkan emisi yang dikeluarkan. Penerapan produksi bersih pada industri pengolahan rajungan diharapkan dapat mengurangi limbah yang dihasilkan.

Perusahaan rajungan “UD Gerald Unedo” merupakan industri yang memproduksi daging beku rajungan. UD Gerald Unedo memproduksi kurang lebih 300 kg dalam sehari sedangkan untuk limbah padat yang dihasilkan adalah 200 kg. Pada saat penangkapan rajungan meningkat (musim) perusahaan dapat memproduksi rajungan hingga kurang lebih 3 ton dalam sehari dengan jumlah limbah padat sebanyak 2 ton dalam seminggu. Limbah yang dihasilkan suatu industri dapat mencemari lingkungan seperti polusi udara seperti bau yang tidak sedap dan pencemaran air yang dapat mengubah kandungan zat air sehingga berbahaya apabila dikonsumsi, berbau busuk, menyebabkan terganggunya ekosistem air.

Limbah air yang dihasilkan pada pengolahan rajungan sebanyak 1000 L setiap harinya. Limbah air di UD Geral Unedo tidak dilakukan pengolahan apapun hanya dibiarkan mengalir saja ke laut. Penerapan produksi bersih sangat dibutuhkan untuk mengurangi limbah yang dihasilkan industri agar tidak berdampak negatif. Produksi bersih dapat dilakukan dengan menghemat energi atau dengan melakukan pengolahan limbah. Industri ini lebih banyak menghasilkan limbah daripada daging rajungan sehingga pada penelitian ini dilakukan analisis penerapan produksi bersih pada UD Geral Unedo.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana produksi bersih pada limbah cair rajungan di UD Gerald Unedo?
2. Bagaimana pemanfaatan limbah padat rajungan dari aspek finansial di UD Gerald Unedo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui produksi bersih pada limbah cair rajungan di UD Gerald Unedo.
2. Mengetahui pemanfaatan limbah padat rajungan dari aspek finansial di UD Gerald Unedo.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian dilakukan pada limbah cair dan limbah padat. Kegiatan pada limbah cair meliputi pengukuran dan penurunan nilai COD dan BOD dan pemanfaatan limbah cangkang rajungan menjadi tepung cangkang rajungan. Kegiatan yang bersifat ekonomis meliputi aspek finansial yaitu pada pemanfaatan limbah padat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi dalam pengembangan ilmu penerapan produksi bersih pada limbah industri rajungan

2. UD geral Unedo dapat mengetahui bahwa penerapan produksi bersih sangat bermanfaat bagi suatu industri dan lingkungan sekitar pabrik.
3. Memberikan masukan untuk mengembangkan kebijakan-kebijakan tentang produksi bersih dan dapat memanfaatkan limbah cair maupun limbah padat rajungan untuk mengurangi pencemaran lingkungan.